

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Ali, 1985: 120). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah untuk menggambarkan atau menguraikan secara nyata mengenai efektivitas pembelajaran pada integrasi materi Fiqh dan sains di kelas X Agama MAN 1 Sleman.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2016-2017, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih serta siswa kelas X Agama di MAN 1 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Februari sampai dengan 20 Mei 2017. Penelitian ini diawali dengan adanya penyampaian surat ijin

penelitian yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak Madrasah dan pihak Madrasah merujuk peneliti untuk meminta surat rekomendasi penelitian ke BAPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Sleman) dan dari pihak BAPEDA menyuruh peneliti untuk meminta surat pengantar penelitian ke kantor Kesatuan Bangsa dan setelah mengumpulkan persyaratan dan mengisi form penelitian, surat pengantar penelitian diurus dan ditandatangani oleh Kepala kantor Kesatuan Bangsa, dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa, peneliti membawa surat tersebut ke Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab Sleman dan setelah itu pihak BAPEDA membuat surat rekomendasi penelitian dan membawa surat penelitian tersebut ke pihak Madrasah selanjutnya diproses dan peneliti dapat diterima dengan baik untuk melakukan penelitian tersebut.

Setelah mendapatkan konfirmasi dari Kepala Tata Usaha, maka peneliti dapat melakukan perbincangan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas X dan XI pada hari jum'at pukul 08.30 WIB. Minggu selanjutnya, tanggal 7 februari 2017, pukul 07.00 WIB, peneliti melakukan observasi yang pertama di kelas X Agama.

dan selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan Bapak Anis Syafaat sampai dengan bulan mei 2017, dan kemudian setelah selesai wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti meminta waktu kepada beberapa siswa kelas X Agama untuk melakukan wawancara semi terstruktur.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat siswa terhadap guru dalam mengajar di kelas melalui pengamatan siswa. Selanjutnya setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa, peneliti meminta waktu

untuk melakukan wawancara semi terstruktur dengan guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan Al-qur'an-Hadits untuk mengetahui tanggapan guru mata pelajaran tersebut terkait pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. MAN 1 Sleman ini merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia.

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni guru bidang studi Fiqh kelas X dan siswa kelas X Agama yang berjumlah 4 orang siswa dari jumlah 35 siswa dalam satu kelas di MAN 1 Sleman. Peneliti memilih subjek guru bidang studi Fiqh ini karena ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqh pada kelas X Agama serta pada tingkatan ini siswa masih memiliki waktu yang lebih efektif untuk mempelajari materi Fiqh dengan baik dan efektif, dibandingkan dengan XI dan XII yang segera akan difokuskan pada Ujian Nasional.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengajarkan materi Fiqh dengan mengintegrasikan dengan sains.

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Ada beberapa definisi tentang wawancara atau *interview*, diantaranya disebutkan bahwa wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula” (Margono, 2010: 165).

Selain pendapat tentang wawancara di atas, terdapat pula pendapat lain tentang pengertian wawancara yaitu:

“Metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti” (Kusumah dan Dwi, 2011: 70). Selain dua pendapat tentang wawancara, terdapat pula pendapat lain tentang wawancara yaitu:

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2012: 216).

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, guna untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

Wawancara diperlukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari responden terkait uraian-uraian yang ditanyakan oleh peneliti, wawancara dilakukan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti terkait informasi yang dibahas dan sebagai penjas dari observasi atau pengamatan apabila data informasi yang didapat belum sesuai.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 197).

Wawancara diperlukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa, khususnya guru mata pelajaran Fiqh baik yang mengajar kelas X, XI, maupun XII yang terkait tentang pembelajaran di kelas, yang diintegrasikan dengan sains dalam pembelajaran tersebut, dan beberapa guru bidang studi Agama Islam dalam mata pelajaran lain seperti Aqidah-Akhlak dan Al-qur'an-Hadits untuk melengkapi tanggapan dalam pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan sains selain pelajaran Fiqh dan wawancara dengan siswa mengenai materi Fiqh yang diajarkan oleh guru yaitu materi yang telah diintegrasikan dengan sains dan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi Fiqh yang diajarkan.

Wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengambil informasi dari guru dan siswa.

2. Observasi

Ada beberapa definisi tentang observasi atau *observation*, diantaranya yaitu:

Menurut Hadi (1986) sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 203) observasi adalah ‘suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’.

Selain pengertian observasi di atas, terdapat juga pendapat lain tentang observasi yaitu: “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”(Margono, 2010: 158). Adapun pendapat lain dari pengertian observasi yaitu: “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”(Sukmadinata, 2012: 220).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu “suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi”(Margono, 2010: 161).

Data yang diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan di dalam kelas X Agama dimana sedang berlangsung pembelajaran Fiqh.

3. Dokumentasi

Ada beberapa definisi tentang dokumentasi, diantaranya disebutkan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain

(Sugiyono, 2015: 240).

Dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa, lembar observasi, catatan lapangan serta beberapa gambar dari kegiatan penelitian serta hasil rekaman wawancara.

Selain pendapat tentang dokumentasi di atas, terdapat juga pengertian dokumentasi, yaitu:

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2010: 181).

Selain dua pengertian di atas, terdapat juga pengertian tentang dokumen yaitu: “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”(Sukmadinata, 2012: 221).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ialah bukti-bukti yang berupa dokumen tertulis, berupa buku, arsip-arsip, foto, dan lain-lain yang terdokumentasi dalam suatu arsip yang berupa bukti masalah penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis guru, khususnya guru fikih dan dokumen administrasi siswa terkait pembelajaran di kelas. Dokumen tersebut berupa silabus guru mata pelajaran fikih, tulisan-tulisan guru secara pribadi terkait proses pembelajaran di kelas, dan rekapan hasil belajar siswa kelas X jurusan Agama.

D. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa narasi deskriptif kualitatif. Analisisnya mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Analisis data dalam penelitian ini tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Jawaban dari seorang informan (ekspert) yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (ini yang disebut triangulasi), kalau perlu diulangi lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan ekspert ranking

pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan informan ranking pertama).

Inilah makna dari member check, atau mengecek data (yang sudah sesuai kenyataan) dari seorang informan dengan informasi lain. Demikian proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh (Sukmadinata, 2012: 289).

